

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan masyarakat Indonesia mengharapkan generasi muda kita memperoleh standar pendidikan yang tinggi sehingga mereka menjadi pemimpin, manajer dan inovator yang efektif serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, karena bangsa yang berhasil adalah yang berpendidikan tinggi dengan standar mutu yang tinggi. Oleh karena itu, jika standar pendidikan itu tidak terpenuhi, maka negara kita akan dijajah oleh bangsa lain dan hidup terhina dalam penindasan.

Standar pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut guru (pendidik) untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, walaupun demikian, keberhasilan pembelajaran kuncinya implementasi guru di lapangan mulai dari penyelenggaraan pembelajaran ataupun penilaian yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong tumbuhnya peningkatan berpikir kreatif siswa.

Betapa pentingnya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif diri siswa, sehingga Andrias H (2000:5) mengatakan : "sebab utama ketersesatan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Universitas, dan berlanjut ke dunia kerja berakar pada ketidakmampuan siswa berpikir secara lateral, kreatif dan "liar" dalam arti terpolakan".

Kurangnya berpikir kreatif ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya, berargumentasi, menyampaikan ide baru serta minimnya aktivitas siswa di luar sekolah yang berhubungan dengan masyarakat, padahal berpikir kreatif paling penting dalam proses belajar, karena akan membentuk motivasi untuk aktif dalam peningkatan prestasi pendidikan yang selanjutnya akan memenuhi simulasi (demonstrasi) dari dalam diri siswa yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi. Selain itu, melalui berpikir kreatif siswa dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta menggunakan logika, bukti dan keberhasilan, dan itu akan berhasil melalui kebiasaan melakukan eksplorasi, inquiri, dan pemecahan masalah.

Pendidikan Biologi menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inquiri, dan pemecahan masalah, yang pada intinya yaitu menekankan siswa aktif dan melaksanakan langsung. Dua karakteristik pembelajaran Biologi, yaitu menekankan siswa aktif dan melaksanakan langsung tersebut akan sulit berhasil dilaksanakan siswa jika pada pelaksanaan evaluasinya belum sesuai di lapangan., Selama ini siswa hanya belajar *teksbook* selalu ditagih daya ingatnya melalui tes tertulis, tes isian, uraian, menjodohkan, benar salah dan khususnya pilihan ganda, padahal jenis tes-tes tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi indikator, karena tidak semua indikator dapat dinilai melalui tes-tes tersebut.

Selain itu juga tes-tes tersebut belum pasti memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif karena menurut Johnson (2002:20) keterampilan berpikir kreatif merupakan salah

satu dari delapan komponen utama pembelajaran yang ideal yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan.

Agar pembelajaran ideal, pola pikir pembelajaran terutama penilaian pun harus diubah, karena penilaian itu pada hakikatnya tidak hanya dilakukan sesaat, atau pada akhir periode saja, akan tetapi harus dilakukan berkala dan berkesinambungan, serta teintegrasi (tak terpisahkan). Disamping itu, kegiatan pembelajaran dalam arti kemajuan belajar dinilai bukan hanya menaksir sesuatu secara parsial, melainkan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar. Jadi penilaian itu harus menghasilkan pembelajaran, untuk meningkatkan pembelajaran atau hasil belajar, atau menghasilkan informasi sebanyak mungkin, yang relevan bagi pembelajaran. Diantara model penilaian yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar tersebut adalah penilaian portofolio. (Budimansyah, 2002).

Penilaian portofolio lebih mempertimbangkan proses dari pada hasil seperti pada tes tertulis sangat efektif untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran serta berfungsi untuk mengetahui kemajuan (*progress*) tentang implementasi yang telah dicapai. Penilaian portofolio merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktek empirik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Selama ini banyak penelitian hanya berfokus kepada pengaruh penilaian portofolio yang dapat meningkatkan prestasi belajar, padahal jika bertumpu dari

permasalahan diatas, sangat diperlukan penilaian yang dapat menumbuhkan berpikir kreatif, karena berpikir kreatif merupakan hal lain yang penting dimiliki oleh siswa.

Penilaian yang dilaksanakan di SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi, umumnya masih menggunakan tes formatif tertulis biasa. Selain itu juga, ada pula guru di SMA N I Lemahabang, kabupaten Cirebon yang mulai mencoba menggunakan penilaian portofolio, karena memang seharusnya pendidik percaya bahwa semua siswa harus mengerjakan lebih dari sekedar tes, dan guru harus yakin bahwa guru harus memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswa selain mengajar dan memberikan tes, dan guru juga harus lebih berinisiatif, kreatif dan aktif dalam pembelajaran agar berkembangnya berpikir kreatif dalam diri siswa yang berguna untuk kehidupan siswa kelak.

Melihat betapa perlunya meningkatkan berpikir kreatif pada siswa, penulis mempunyai harapan mengembangkan berpikir kreatif melalui penilaian portofolio, namun mampukah melalui penilaian portofolio dapat meeningkatkan berpikir kreatif yang dapat melahirkan prilaku kreatif pada siswa ? pertanyaan inilah yang mejadi latar belakang penulis menyusun penelitian ini. Alasan penulis menggunakan pokok bahasan “Permasalahan lingkungan” karena pada pokok bahasan itu penulis dapat lebih *mengeksplorasi* masalah –masalah lingkungan yang semakin hari semakin kompleks.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah masih rendahnya proses penilaian yang mampu mengembangkan berpikir kreatif siswa, dan seperti yang terungkap dalam judul penelitian ini mengenai Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Kasus di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon), maka untuk memperjelas permasalahan maksud judul penelitian ini, penulis mengidentifikasi, sebagai berikut :

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah “Pengembangan instrumen penilaian Biologi”, yaitu dikembangkannya salah satu instrumen Penilaian Portofolio di kelas X SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan penelitian teoritik dan empirik. Untuk penelitian teoritik melalui studi pustaka tentang Penilaian Portofolio dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, sedangkan untuk empirik dengan observasi atau pengamatan langsung di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan, yaitu masalah yang mengandung adanya ketidakjelasan dalam jenis penelitian lapangan, yaitu Adakah perbedaan yang signifikan terhadap berpikir kreatif siswa. antara kelas yang menggunakan penilaian portofolio dengan

“Permasalahan lingkungan” dengan kelas yang tidak menggunakan penilaian portofolio.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan, penulis membatasi masalah yaitu :

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon
- b. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah ”Permasalahan Lingkungan”.
- c. Berpikir kreatif siswa terhadap pokok bahasan dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan melihat hasil tes aspek kognitif dan diperkuat melalui tes aspek afektif

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah karakteristik penilaian portofolio di SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon ?
- b) Bagaimanakah respon siswa terhadap penilaian Portofolio dan keterampilan berpikir kreatif siswa di SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon ?
- c) Bagaimanakah perbedaan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan penilaian portofolio dengan kelas yang tidak menggunakan penilaian portofolio pokok bahasan “Permasalahan lingkungan” di SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengkaji karakteristik penilaian portofolio di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon;
- b) Untuk mengkaji tentang respon siswa terhadap penilaian Portofolio dan keterampilan berpikir kreatif siswa di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon;
- c) Untuk mengkaji perbedaan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan penilaian portofolio dengan kelas yang tidak menggunakan penilaian portofolio pokok bahasan “Permasalahan lingkungan” di SMAN I Lemahabang kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

- Untuk peserta didik : Mensosialisasikan penilaian portofolio dalam upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif siswa.
- Untuk guru : Memberikan gambaran otentik tentang karakteristik penilaian portofolio secara komprehensif serta kesulitan dan kendala penilaian portofolio dalam peningkatan berpikir kreatif siswa.
- Untuk Perguruan Tinggi : Menambah khasanah penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat bagi civitas akademik lain yang memerlukannya.

E. Kerangka Pemikiran

Apakah siswa kreatif lebih baik daripada siswa yang tidak kreatif ? penulis berpendapat bahwa manusia yang kreatif lebih baik daripada yang tidak kreatif. Siswa kreatif tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain, walaupun sukar untuk membuktikan bahwa sifat siswa kreatif itu baik, akan tetapi semestinya dilaksanakan pembelajaran kreatif melalui interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran kreatif pada prinsipnya terkait dua permasalahan pokok. *Petama* guru kreatif merancang seluruh kegiatan pembelajaran, dari perencanaan sampai penilaian, *kedua* siswa kreatif. Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan antara dua pihak yang setara, yaitu hubungan antara dua manusia yang tengah mendewasakan diri. Dengan kata lain, guru dan siswa keduanya merupakan subyek karena masing-masing memiliki kesadaran dan kebebasan. Dengan menyadari pola hubungan tersebut akan meningkatkan pola hubungan mental siswa yang optimal di dalam merealisasikan pengalaman belajar. (Suherman 1992: 138).

Pengalaman belajar siswa dimungkinkan keterlibatannya terutama melatih berpikir kreatif dalam menemukan dan memecahkan permasalahan belajar. Namun berpikir kreatif siswa tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dengan kerja keras dan latihan yang kontinyu dalam memecahkan setiap persoalan. Maka dari itu, peran guru sangat urgen dalam mengarahkan, membimbing dan meningkatkan daya berpikir siswa agar bermanfaat bagi hidupnya, salah satu cara

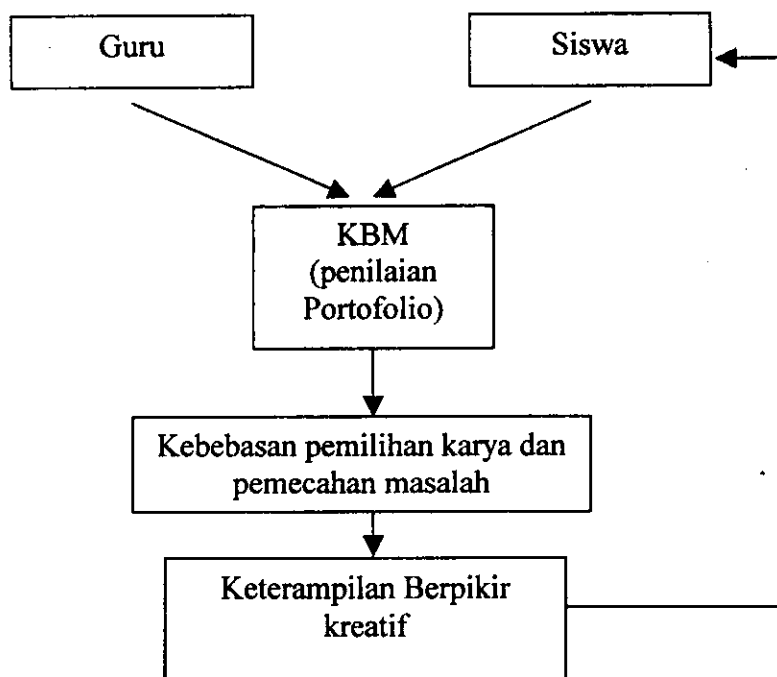
latihan yang kontinyu melalui suatu sistem penilaian yang dapat menstimulus terbentuknya berpikir kreatif.

Nur (2000) juga mengemukakan adanya unsur kreativitas pembelajaran dengan memberikan salah satu contoh aktivitas siswa dalam memecahkan permasalahan secara kreatif, sehingga dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Contoh-contoh aktivitas siswa tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui penugasan dan evaluasinya melalui yang salah satu alternatif dengan penggunaan penilaian portofolio yang akhirnya dapat mengembangkan berpikir kreatif siswa.

Tugas atau kegiatan yang diperintahkan guru terutama dalam penggunaan penilaian portofolio yang bertujuan meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap belajar yang berbeda, lebih terbuka dan tertantang untuk berperan serta secara aktif dengan memberikan gagasan sebanyak mungkin. Karena dalam hal ini siswa diikutsertakan memilih hal yang harus dieksplorasi, sesuai dengan minatnya dan gaya belajarnya, dan melalui portofolio merupakan tempat bagi siswa untuk secara aktif memilih hal yang dieksplorasi, dan menunjukkan bukti kompetensi siswa, di luar hasil tes (Depdiknas 2003 : 6).

Tugas dalam portofolio berupa pertanyaan pertanyaan divergen/terbuka yang memikirkan banyak kemungkinan, mengekspresikan karya yang ditugaskan, memilih jenis karya dengan berbagai tipe pemecahan masalah yang berbeda dari tiap siswa sehingga merangsang pemikiran kreatif.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto : 1998:67), sedangkan menurut Sudjana (1996:219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat, untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_a) yaitu :

H_a = Ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menggunakan penilaian portofolio dengan kelas yang tidak menggunakan penilaian portofolio pada pokok bahasan “Permasalahan lingkungan” di SMAN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.